

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK (SIKAP, PENGETAHUAN, KETERAMPILAN)
DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK**

OLEH:

Maryadi

STAI - Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
mydshimsi@gmail.com

ABSTRACT

The importance of the assessment process as a process to determine the ability and learning development of students. With the implementation of the 2013 curriculum, the assessment process carried out is comprehensive, covering aspects of attitudes, knowledge, and skills. These assessments are known as authentic assessments. The formulation of the problem in this study is: "How to apply authentic assessment (attitudes, knowledge, skills) in learning PAI Students of SMA Negeri 2 Bungaraya, Siak Regency. and "What are the factors that influence the application of authentic assessment (attitudes, knowledge, skills) in PAI learning for SMA Negeri 2 Bungaraya students, Siak district". This research is qualitative research, with data collection conducted by conducting observations, in-depth interviews and documentation. The process of collecting data is by collecting data from documentation and assessment forms. Data analysis is carried out by giving meaning to the data collected. Data analysis begins with reducing the data that has been collected then presenting data in the form of analysis of research results and concluding them in the form of results about the application of authentic assessment in PAI learning. Authentic assessment (attitudes, knowledge, skills) in learning PAI SMA N 2 Bungaraya Siak district has been carried out by teachers well. In the application of authentic assessment (attitudes, knowledge, skills) has used the rules in the instrument well, namely in attitude assessment techniques applied in the form of spiritual attitudes and social attitudes, while in knowledge assessment techniques in the form of written tests, oral tests and assignments. However, the written test only uses the form of objective questions and brief descriptions, while in the theory presented in chapter 3 there are true-false and matchmaking tests, meaning that the two tests are not applied. Then on skill assessment techniques in the form of performance appraisal, projects and portfolios in accordance with the theory in the previous theory with reference to the 2013 curriculum. The inhibiting factor in the application of authentic assessment is the presence of COVID-19 which causes several aspects of assessment so that it cannot be applied.

Keywords: Application; Authentic Assessment; PAI Learning.

ABSTRAK

Pentingnya proses penilaian sebagai proses untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan belajar peserta didik. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 proses penilaian yang dilakukan sifatnya menyeluruh meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tersebut dikenal dengan penilaian autentik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak" dan "Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI Siswa SMA Negeri 2 Bungaraya kabupaten Siak". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Proses pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data dari

dokumentasi dan bentuk penilaian. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Analisis data diawali dengan mereduksi data-data yang telah dikumpulkan kemudian menyajikan data yang berupa analisis tentang hasil penelitian dan menyimpulkannya berupa hasil tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI SMA N 2 Bungaraya kabupaten Siak telah dilakukan oleh guru dengan baik. Dalam penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) sudah menggunakan kaidah dalam instrumen dengan baik yakni pada teknik penilaian sikap yang diterapkan berbentuk sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan pada teknik penilaian pengetahuan berbentuk tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Namun pada tes tertulis hanya menggunakan bentuk soal objektif dan uraian singkat, sedangkan pada teori yang dipaparkan di bab 3 ada tes benar-salah dan menjodohkan, artinya kedua tes tersebut tidak diterapkan. Kemudian pada teknik penilaian keterampilan berbentuk penilaian kinerja, proyek dan portofolio sesuai dengan teori pada teori terdahulu dengan acuan kurikulum 2013. Adapun faktor penghambat dalam penerapan penilaian autentik adalah adanya covid-19 yang menyebabkan ada beberapa aspek penilaian sehingga tidak dapat diterapkan.

Keywords: *Penerapan ; Penilaian Autentik; Pembelajaran PAI*

1. PENDAHULUAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari proses kegiatan pembelajaran. Artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Penilaian proses dan hasil belajar bertujuan menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program serta pelaksanaannya. Objek dan sasaran penilaian proses dan hasil pembelajaran adalah komponen-komponen sistem pembelajaran itu sendiri, baik yang berkenaan dengan masukan proses maupun dengan keluaran, dan semua dimensinya.¹

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.²

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan siswa, proses, hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian

¹Abdul Majid, *Penilaian Autentik, proses dan hasil belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014), hlm 3.

²Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 35.

otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.³

Pendidikan yang berkualitas merupakan aset kemajuan bangsa, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan meningkatkan kualitas proses penilaian dalam pembelajaran. Melalui proses penilaian yang autentik diharapkan guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing dari peserta didiknya. Hal tersebut dapat menjadi informasi bagi guru untuk memberikan tindak lanjut bagaimana mengembangkan kemampuan dari masing-masing peserta didik.

Penilaian yang dilakukan oleh guru PAI SMA N 2 Bungaraya sudah dilakukan dengan prosedur penilaian autentik. Penilaian ini tidak hanya menilai aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga menilai aspek sikap dan keterampilan. Aspek sikap terkait dengan bagaimana sikap dan perilaku peserta didik selama berada di sekolah. Sikap tersebut bisa dilihat dari berbagai macam indikator, misalnya kedisiplinan, kesopanan, ketertiban dan kejujuran, serta berbagai aspek lain. Aspek keterampilan meliputi kemampuan peserta didik di dalam melakukan apa yang telah didapatkannya di dalam aspek pengetahuan. Intinya bagaimana peserta didik menerapkan pengetahuannya melalui olah keterampilan.

Akan tetapi masih ditemukan gejala-gejala kurang kreatif dan aktifnya siswa dalam proses dan pencapaian hasil belajar ketika penilaian autentik (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan) yang sudah diterapkan di kelas, seperti yang terdapat pada kutipan wawancara berikut, yaitu:

1. Pada Teknik Penilaian Sikap, Ada siswa yang belum istiqomah dalam menjalankan sholat 5 waktu. Dan ada siswa yang belum jujur dalam mengerjakan soal ujian terkait pembelajaran PAI.
2. Pada Teknik Penilaian Pengetahuan, Ada siswa yang belum aktif saat dilakukan tes lisan dengan menjawab kuis tentang perjuangan Rosulullah. Dan Ada siswa yang belum tepat waktu dalam mengumpulkan tugas terkait pembelajaran PAI.
3. Pada Teknik Penilaian Keterampilan, Ada siswa yang belum kreatif saat diberi tugas berbentuk praktik dan membuat karya sesuai dengan materi pembelajaran PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akan diteliti “Penerapan penilaian autentik (Sikap, Keterampilan, Pengetahuan) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 2 Bungaraya kabupaten Siak”.

³*Ibid*, hlm. 12.

2. METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Selain itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Jenis penelitian ini dipilih karena ingin memperoleh informasi mengenai penerapan penilaian autentik (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan) dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam terkait penerapan penilaian autentik (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan) dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh Guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya kabupaten Siak.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁵

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁶

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada.⁷

Penilaian autentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan

⁴Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm 6.

⁵Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm 57

⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 315

⁷Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 35.

aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.⁸

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses penilaian secara menyeluruh dari proses pembelajaran hingga hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1. Fungsi Penilaian Autentik

Depdiknas menjabarkan lebih lanjut fungsi penilaian autentik yaitu sebagai berikut:⁹

1. Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
4. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

2. Manfaat Penilaian Autentik

Guru dapat memanfaatkan penilaian autentik untuk hal-hal sebagai berikut:¹⁰

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial
4. Umpan balik bagi Guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan
5. Memberikan pilihan alternatif penilaian kepada guru
6. Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan
7. Memberi umpan balik bagi pengambil kebijakan dalam mempertimbangkan konsep penilaian kelas yang digunakan.

⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 146.

⁹*Ibid*, hlm. 19.

¹⁰*Ibid*, hlm. 150

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

1) Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perasaan atau penilaian siswa, kepercayaan atau keyakinan siswa, dan kecenderungan untuk berperilaku siswa berkaitan dengan suatu objek. Dalam mengembangkan alat penilaian sikap perlu mempertimbangkan objek sikap yang perlu dinilai, yaitu sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap siswa lain, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap yang berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan mata pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat atau instrumen penilaian, antara lain meliputi sikap spiritual dan sikap sosial.¹¹

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua jenis yakni:¹²

a. Sikap Spiritual

Adalah yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan tuhan yang maha esa.

Sikap Spiritual yang diamati meliputi perilaku syukur, toleransi, (pembiasaan) berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.

b. Sikap Sosial

Adalah sikap yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, jujur dan bertanggung jawab.

Sikap Sosial yang diamati meliputi tanggungjawab, disiplin, kerjasama, mandiri.

Dalam melakukan penilaian terhadap kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial harus mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial.¹³

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi guru harus mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang akan di observasi dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, tingkat pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat di pantau dengan baik berdasarkan data empiris.¹⁴

2) Teknik Penilaian Pengetahuan

¹¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 156.

¹² Abdul Majid, *Penilaian Autentik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 176

¹³ *Ibid*, hlm. 180

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 122

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep- konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.¹⁵

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen yang relevan.

a. Tes tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.¹⁶

Ada 2 bentuk soal tes tertulis, yaitu:¹⁷

1. Memilih jawaban, yang dibedakan menjadi tiga yaitu, soal objektif , tes benar-salah, tes menjodohkan.
2. Menyuplai jawaban, dibedakan menjadi uraian singkat.

b. Tes lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespons pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.¹⁸

c. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya. Dan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, hendaknya ditentukan lama waktu pengerjaannya.

Penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.¹⁹

3) Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik.....*, hlm 159.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 168.

¹⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik.....*, hlm 90.

¹⁸ *Ibid*, hlm 195.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 198.

aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi pengetahuan. Artinya, kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.²⁰

Berikut ini teknik penilaian keterampilan:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan.

b. Penilaian proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengomunikasikan informasi. Penilaian proyek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif).

c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.²¹

4. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm 249.

²¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik...*, hlm 209.

²² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 12.

Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bentuk pengajaran dan pendidikan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, saling menghormati dan menyayangi satu sama lain. Pendidikan agama Islam juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sedangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.²⁴

Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam di Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:²⁵

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di

²³ Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004, hlm.86

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001, hlm. 72

²⁵ *Ibid*, hlm 20.

dunia dan di akhirat.

- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. KESIMPULAN

Penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI SMA Negeri 2 Bungaraya kabupaten Siak telah dilakukan oleh guru dengan baik. Dalam penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) sudah menggunakan kaidah dalam instrumen dengan baik yakni pada teknik penilaian sikap yang diterapkan berbentuk sikap spiritual dan sikap sosial, sedangkan pada teknik penilaian pengetahuan berbentuk tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Namun pada tes tertulis hanya menggunakan bentuk soal objektif dan uraian singkat. Kemudian pada teknik penilaian keterampilan berbentuk penilaian kinerja, proyek dan portofolio sesuai dengan teori pada teori terdahulu dengan acuan kurikulum 2013. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan penilaian penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI SMA N 2 Bungaraya Kabupaten Siak ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor pendukung penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal terdiri dari psikis siswa yang meliputi intelegensi dan bakat.
- b. Faktor eksternal terdiri dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Sedangkan faktor penghambat penerapan penilaian autentik (sikap, pengetahuan, keterampilan) dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Adanya pandemi *covid-19* yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring* atau *online* sehingga terdapat beberapa aspek penilaian yang tidak dapat diterapkan.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada Istri yang selalu mensupport dan anak anak tercinta sebagai pelipur lara, Ketua STAI Susha beserta para structural, dan seluruh civitas Akademika STAI Susha dan semua pihak-pihak yang membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang mana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ali. Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Mustika Grafika, Cet. VII) 2003.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Danim. Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta), 2013
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. (Yogyakarta; Deepublish), 2017.
- Djamarah. Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan ke-tiga (Jakarta: PT Rineka Cipta),2006.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*.Jakarta, Rajagrafindo Persada, Cet. 4, 2010.
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001
- Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam), 2009.
- Hazana. Itriya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah*, jurnal penelitian, 07 Mei 2014.
- Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ismail, Sukardi. *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Palembang: Tunas Gemilang Press), 2013.

- Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2001.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 2001.
- Rahman. Muhammad, dkk. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya), 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung, CV. Alfabeta, Bandung 2014.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Supriono. Agus Iwan , *Pengantar Manajemen Kelas*, Cetakan Pertama (Sukabumi: Farha Pustaka), 2021.
- Rita, “*Penerapan Sainifik Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII 2 Di SMP N 2 Siak, Kecamatan Siak Kabupaten Siak*”, Tahun 2020. Siak, STAI SUSHA, 2020.
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet ke 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2004.
- Rohani. Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran.*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Tantimah, “*Penerapan Strategi Reading Aload Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Jaya pura Kabupaten Siak*), Tahun 2018.Siak, STAI SUSHA, 2018.
- Wahyudi, Hendra, “*Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 09 Rawang Air Putih Kecamatan Siak*”’. (Siak: STAI-SUSHA), 2017.
- Wiyono. Eko Hadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Planta, 2008.
- Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006.
- Zakiah Drajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara), 2004.
- Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*,(Jakarta: Bumi Aksara), 2001